BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang setiap tahunnya terus bertambah sedangkan ketersediaan kesempatan kerja yang tersedia tidak seimbang akibat kecilnya penyerapan tenaga kerja yang menimbulkan pengangguran yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.[1]

Pengangguran merupakan problem terbesar bagi suatu negara, karena pengangguran menyebabkan pendapatan dan produktivitas masyarkat rendah yang pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lain[2]. Laju pertumbuhan yang cukup tinggi menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja

[1] Umuyatu Suiroh Suharto dan Ridwan Dharmala, *Investasi Swasta, Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Industri Besar dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten*. Jurnal Ekonomi-Qu. Vol.6, No.1. 2016. Hal, 83

[2] Vanda Ningrum, *Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri.* Jurnal Kependudukan Vol.3, No.2. 2016

yang terus bertambah, sementara di sisi lain penciptaan kesempatan kerja reatif terbatas. Hal ini mengakibatkan pengangguran semakin bertambah.[3]

Dewasa ini, negara-negara berkembang tengah gencar meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan meningkatkan sektor industri. Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukan angka yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat di telusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Suatu daerah bisa dikatakan maju apabila kelompok sektor sekunder menjadi salah satu penopang perekonomiannya. Industri manufaktur adalah salah satu penopang perekonomian yang

[3] Herawati Purwasih, *Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*. Edisi Yudisum. Vol. 5 No.1. 2017. Hal, 1

dianggap tangguh. Keberadaan dan keberlanjutan industri manufaktur memegang peranan kuat karena mengakar di masyarakat. Sektor industri manufaktur baik Industri Besar dan Sedang (IBS) maupun Industri Mikro Kecil (IMK) perannya tidak begitu besar dalam pembentukan ekonomi daerah, namun berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan.[4] Industri Besar adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri sedang adalah industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20-99 orang. Sedangkan industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5-19 orang.[5]

Melalui usaha pembangunan di sektor industri dapat meningkatkan kesempatan kerja. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik

---

[4] Anah Furyanah dan Sulistiyani, *Analisis Penfaruh Pertumbuhan Industri dan Desesntralisasi Fiskal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat.* Jurnal Sekuritas, Vo. 2, No. 3. 2019. Hal, 131

[5] Statistik Industri Besar dan Sedang di Provinsi Banten 2018. Hal, 9

masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.[6]

Penyerapan tenaga kerja juga tidak terlepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.[7]

Tabel 1.1

Jumlah Industri Pengolahan dan Tenaga Kerja

Tahun	Jumlah perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
2015	1.862	514.462
2016	1.862	514.502
2017	2.515	655.660
2018	2.515	555.176
2019	2.416	499.237

Sumber: BPS Statistik Industri Besar dan Sedang di Provinsi Banten, Data diolah.

---

[6] Sri Maryanti dan Thamrin. *Akselerasi Penyediaan Lapangan pekerjaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru*. Jurnal PEKBIS. Vol. 7. No. 2. 2015.

[7] Arifatul Chusna, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011*. Economics Development Analysis Journal. Vol.2 No.3 2013

Dari tabel diatas, jika melihat dinamika yang terjadi pada tahun 2015-2016 jumlah perusahaan berada di angka yang sama yaitu 1.862 perusahaan namun tidak dengan jumlah tenaga kerja yang berada di tahun tersebut. Pada tahun 2016 terdapat peningkatan tenaga kerja sebesar 40 tenaga kerja dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017-2018 jumlah perusahaan berada di angka yang sama pula yaitu 2.515 perusahaan. Namun lagi-lagi jumlah tenaga kerja mengalami sedikit perubahan. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja berjumlah 655.660 sedangkan pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalami penururnan jumlah tenaga kerja sebesar 100.484 tenaga kerja yang kemudian membuat jumlah tenaga kerja tahun 2018 barada di angka 555.176. sedangkan pada tahun 2019 perubahan yang terjadi dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya terletak pada jumlah persuahaan serta jumlah tenaga kerja. Jumlah

perusahaan yang terdapat pada tahun 2019 berada di angka 2.416 perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun tersebut sekiranya terdapat 99 perusahaan yang tidak lagi terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS). Oleh karena itu, perubahan yang signifikan juga terjadi pada jumlah tenaga kerjanya yaitu sebesar 499.237.

Ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan antara lain adalah tingginya tingkat pengangguran, kurangnya lapangan kerja yang layak, pemerataan kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja.[8]

Beberapa Indikator ketenagakerjaan yang perlu diketahui antara lain:

[8] Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Agustus 2020. Hal, 1

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas.
2. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi yaitu aktif bekerja atau mencari pekerjaan.
3. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah perpandingan antara angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
4. Penduduk bekerja adalah adalah penduduk usia kerja yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan.
5. Pencari kerja (penganggur) adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha.
6. Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja terhadap angkatan kerja

7. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam ke atas dalam seminggu atau sementara bekerja.
8. Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja dibawah 35 jam dalam seminggu.
9. Setengah pengangguran adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan.
10. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal (35 jam perminggu) tapi tidak mencari pekerjaan. [9]

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas. Namun, jauh

[9] Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Banten Agustus 2020. P. 4-5

lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda[10] salah satunya adalah upah. Upah merupakan hak pekerja/buruh sebagai imbalan atas apa yang telah dikerjakan. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000. Bab 1, pasal 1, Ayat 30

> "Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan"

Sedangkan Kebijakan upah minimun merupakan sistem pengupahan yang yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar niali upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi

---

[10] Yustiana Dwirainingsih, *Uoah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Pekalongan.* JURNAL Litbang Kota Pekalongan.Vol.12.2017

kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk untuk mempertahankan produktivitas pekerja.[11]

Tabel 1.2

Tabel Upah Minimum 2015-2019

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan di Provinsi Banten (Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kab Pandeglang	1 737 000	1 999 981	2 164 979	2 363 549	2 542 539
Kab Lebak	1 728 000	1 965 000	2 127 112	2 312 384	2 498 068
Kab Tangerang	2 710 000	3 021 650	3 270 936	3 555 835	3 841 368
Kab Serang	2 700 000	3 010 500	3 258 866	3 542 714	3 827 193
Kota Tangerang	2 730 000	3 043 950	3 295 075	3 582 077	3 869 717
Kota Cilegon	2 760 590	3 078 058	3 331 997	3 622 215	3 913 078
Kota Serang	2 375 000	2 648 125	2 866 595	3 116 276	3 366 512
Kota Tangerang Selatan	2 710 000	3 021 650	3 270 936	3 555 835	3 841 368
Provinsi Banten	1 600 000	1 784 000	1 931 180	2 099 385	2 267 990

Sumber: BPS Upah Minimum Kabupaten/Kota perbulan di Provinsi Banten (Rupiah) tahun 2015-2020

Dari tabel diatas, perkembangan upah di Provinsi Banten dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat perubahan tersebut terjadi dari tahun 2015-2016 jumlah upah minimum di Provinsi Banten

[11] Gianie, Tesis: *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah di Sektor Industri dan Perdagangan*. (Jakarta: UI,2009) Hal, 1

mengalami peningkatan sebesar 12%, di tahun 2016-2017 sebesarr 8%, tahun 2017-2018 sebesar 9%, tahun 2018-2019 sebesar 8% .

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berfokus kepada masalah "**PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI BESAR DAN SEDANG (IBS) DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN (2015-2019)"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pertumbuhan penduduk di Provinsi Banten yang tinggi menyebabkan ketersediaan kesempatan kerja tidak seimbang
2. Jumlah sektor industri di provinsi Banten dinilai dapat melakukan penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran di Provinsi Banten

3. Industri Besar Sedang (IBS) sebagai penyerap tenaga kerja terbesar di Provinsi Banten
4. Upah minimum mempunyai peran yang signifikan untuk menari tenaga kerja
5. Angkatan kerja tertarik dengan suatu perusahaan diakeranakan *range* upah yang ditawarkan.

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan uraian yang lebih terarah tentang inti permasalahan, sehingga penulis tidak dapat meneliti keseluruhannya, karena banyak keterbatasan pada diri penulis baik dari segi pengetahuan, maupun tenaga. Selain karena itu, penelitian harus dilakukan secara mendalam. Oleh karenanya penulis memberikan batasan masalah terhadap variabel yang akan di teliti serta hubungan variabel satu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini masalah yang akan di teliti hanya berfokus pada masalah Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Besar Sedang (IBS) serta upah minimum terhadap penyerapan Tenaga Kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah di uraikan, maka penulis mengidentifikasikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan sektor Industri Besar dan Sedang (IBS) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di identifikasi, maka tujuan penulisan yang ingin di sampaikan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh jumlah Industri Besar Sedang (IBS) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten
2. Menganeliti pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2015-2019

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis menguraikan beberapa manfaat yang ada dalam penelitian di antaranya:

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran dan dapat di jadikan sumber informasi yang berkaitan dengan pengaruh Perumbuhan sektor Industri Besar Sedang (IBS) ataupun menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan memberikan lapangan pekerjaan yang seimbang dengan pertumbuhan penduduk usia kerja

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan angin segar kepada penduduk Provinsi Banten yang telah memasuki usia kerja agar mendapatkan pekerjaan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pengaruh pertumbuhan jumlah Industri Besar dan Sedang diantaranya sebagai berikut:

Penelitan yang dilakukan oleh Rizki Herdian Zenda dan Suparno (2017) yang berjudul "Peranan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya" Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatann uji signifikan. Dalam penelitian ini hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan di Kota Surabaya [12]. Dalam penelitian ini terdapat

[12] Rizki Herdian Zenda dan Suparno, *Peranan Sektor Inddustri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No.1, 2017, Hal.382

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Herdian Zenda dan Suparno. Persamaannya terletak pada variabel independen yaitu penyerapan tenaga kerja. Dan letak perbedaannya berada pada variabel dependen berupa upah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arifatul Chusna (2013) yang berjudul "Pengaruh Laju Pertumbuhan Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun (1980-2011)". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis linear berganda. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.[13] Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatul Chusna. Persamaannya terletak pada variabel independen

[13] Arifatul Chusna, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri,Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011*. Economics Development Analysis Journal, Vol. 2, No. 3. 2013, Hal. 20

yaitu penyerapan tenaga kerja. Adapun yang menajdi pembeda dengan penelitian tersebut terletak pada variabel dependen berupa investasi.

Penelitian yang selanjutnya yang dilakukan oleh Anah Furyanah dan Sulistiyani (2019) yang berjudul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Industri dan Desentralisasi Fiskal terhadap Penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Barat" Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif . Hasil penelitian menyatakan bahwa peetumbuhan industri dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif [14]. Dalam penelitain ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anah Firyanah dan Sulistiyani. Persamaanya terletak pada terdapat variabel independen berupa penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaanya terletak pada terdapat variabel dependen berupa Desenralisasi Fiskal.

---

[14] Anah Furyanah dan Sulistiyani, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Insutri dan Desentralisasi Fiskal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Sekuritas. Vol. 2, No.3, 2019, Hal. 143

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati (2012) yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *eksplanatori*. Hasil penelitian menyatakan bahwa upsh berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi di Indonesia .[15] Persamaan: terdapat variabel independen berupa penyerapan tenaga kerja. Perbedaan: Terdapat variabel independen berupa kesejahteraan.

H. Kerangka Pemikiran

Industri merupakan salah satu usaha atau ekonomi yang melakukan kegiatan perubahan barang jadi dan barang yang belum bernilai menjadi barang yang nilainya lebih dan layak.[16] Industri mempunyai peranan yang sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Peranan sektor

---

[15]Rini Sulistiawati. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Jurnal EKSOS, Vol. 8, No.3. 2012, Hal. 208

[16] Badan Pusat Statistika, 2015

pemimpin dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka diharapkan akan dapat mengacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya.[17] Pertumbuhan industri yang cukup cepat akan mendorong adanya perluasan tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan serta permintaan masyarakat.[18]

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting mengingat sektor ini memberikan kontribusi yang besar terhadap sumber pendapatan dan juga mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakan usaha dan terciptanya lapangan kerja.[19] Pertumbuhan industri memiliki hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja (jumlah orang bekerja). Maka dengan terus bertumbuhnya jumlah industri-industri di beberapa Provinsi di Indonesia akan

---

[17] Arifatul Chusna, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-2011*. Economics Development Analysis Journal. Vol.2 No.3 2013

[18] Herawati Purwasih, *Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Peningkatan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*. Edisi Yudisum. Vol. 5 No.1. 2017. Hal, 3

[19] Rizki Herdian Zenda dan Suparno, *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2, No. 1. 2017. Hal, 372

mampu menyerap tenaga kerja, kelebihan tenaga kerja yang berada pada sektor informal sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang.[20]

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu.[21] Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja.[22]

Kerangka Pemikiran

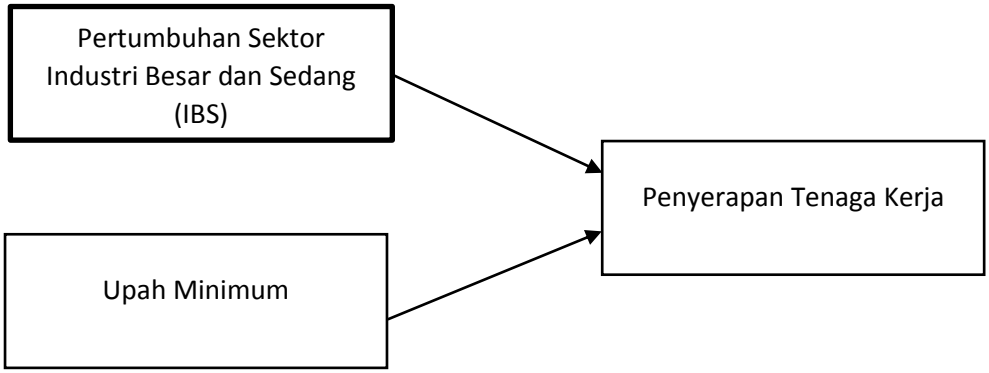

[20] Eka Suci Ratnaningsih, *Pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Vol. 1, No.3. 2013

[21] Arifatul Chusna, Arifatul Chusna, *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-2011*. Economics Development Analysis Journal. Vol.2 No.3 2013. Hal, 16

[22] Umayatu Suiroh Suharto dan Ridwan Dharmala. *Investasi Swasta, Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Industri Besar dan Sedang terhadap Penyerapan Tenaga Keja di Provinsi Banten.* Jurnal Ekonomi-QU. Vol.6, No.1. 2016. Hal, 85

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan membantu merumuskan kesimpulan maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab ke Satu, Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, Tujuan penelitan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab ke Dua, Landasan Teori. Bab ini memuat teori yang menjadi landasan dalam penelitian yakni yang berkaitan dengan Industri Besar dan sedang (IBS), upah dan penyerapan tenaga kerja

Bab ke Tiga Gambaran Umum Obyek Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang : Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan tenik analisis data.

Bab ke Empat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas mengenai deskriptif data dan hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab ke Lima Kesimpulan. Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.